

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pengembangan budaya gemar membaca dilaksanakan melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan minat baca. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh setiap peserta didik. Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap bacaan, menumbuhkan semangat belajar, serta meningkatkan minat baca. Hal ini menjadi semakin relevan terutama bagi anak-anak sekolah dasar di zaman sekarang yang mulai malas membaca di mana kecenderungan untuk membaca mulai menurun. Oleh karena itu, penguatan budaya membaca sejak dini diharapkan mampu membentuk rasa ingin tahu dan membiasakan anak untuk membaca secara berkelanjutan. Membaca tidak hanya dipandang sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap buku. Dengan berkembangnya minat baca, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses belajar, mampu berpikir kritis, dan memiliki kemampuan memahami informasi dengan lebih mendalam. Pada akhirnya, pembiasaan membaca dapat membentuk kegenerasi yang cerdas, berkepribadian, serta siap menghadapi tantangan zaman di era sekarang. Kurniawan *et al.*, (2019) Mengungkapkan bahwa Salah satu syarat keberhasilan membaca yg baik adalah adanya minat, karena segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat.

Namun demikian, realita menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dibuktikan melalui data internasional. Pada tahun 2016, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara. UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah hanya 0,001% penduduk Indonesia yang

suka membaca, atau 1 dari 1.000 orang. Presiden dan Direktur Big Bad Wolf Indonesia, mengatakan pada konferensi pers Big Bad Wolf Indonesia di distrik Menteng, Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, Kamis, 17 November 2022 minat baca kami di tahun ini tetap tidak berubah. (BPS) menunjukkan minat membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dan pada tahun 2022 menduduki peringkat ke-59. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Programme For Internasional Student Assessment (PISA), Faradina (2017) mengatakan bahwa, dalam dua priode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Dari pemaparan tersebut membuktikan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama dalam bidang membaca sangatlah memprihatinkan.

Di situasi pendidikan saat ini, rendahnya minat baca peserta didik di pengaruhi oleh berbagai kondisi, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar. Pertama, kondisi sosial, menunjukkan bahwa banyak anak di lingkungan perkotaan lebih tertarik pada gadget dan media digital daripada buku, sehingga diperlukan program membaca yang menarik dan interaktif untuk menarik perhatian mereka. Kedua, kondisi ekonomi, menjadi faktor penting, di mana keterbatasan akses terhadap buku di daerah tertentu menghambat minat baca oleh karena itu, inisiatif untuk menyediakan buku gratis atau perpustakaan keliling sangat diperlukan. Ketiga, kondisi pendidikan yang kurang memadai, seperti kurikulum yang tidak mengintegrasikan kegiatan membaca secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari, dapat mengurangi minat baca peserta didik.

Pojok baca merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan literasi di sekolah, layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala kecil dan dibuat di pojokan kelas yang kreatif sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah serta menumbuhkan rasa nyaman peserta didik berada di dalam kelas sehingga menjadi suatu kebiasaan. pojok baca diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, mendorong mereka untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari dan mengembangkan kecintaan terhadap buku serta lingkungan sekolah, keberadaan pojok baca memiliki peran yang sangat penting.

(Savitra, 2022) menyatakan bahwa pojok baca bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca.

Minat baca merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat literasi seseorang. Siswa dengan minat baca yang tinggi umumnya lebih aktif membaca berbagai jenis bacaan. (Pebriany, 2025) mengungkapkan bahwa minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Melihat kondisi yang ada, minat baca siswa masih menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Hal ini membuktikan perlunya strategi nyata untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pemanfaatan pojok baca yang dikelola secara menarik, kreatif, serta mudah dijangkau oleh peserta didik. Apabila pojok baca dimanfaatkan dengan baik, diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk membaca dan pada akhirnya membentuk kebiasaan yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pojok baca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiroh (2020) di MI Taufiqiah Semarang, menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca, meskipun pemanfaatannya belum maksimal. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang hanya mendeskripsikan aktivitas membaca tanpa mengukur pengaruhnya secara statistik. Sementara itu, penelitian oleh Wahyuni Ulandari (2022) yang berjudul “Pengaruh Program Pojok Baca Kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 4 Banda Aceh” menunjukkan bahwa program pojok baca memiliki pengaruh signifikan terhadap gerakan literasi sekolah, namun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang madrasah (SMP/MTs), bukan di sekolah dasar, dan variabel terikat yang diteliti bukan minat baca, melainkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pemanfaatan

pojok baca terhadap minat baca siswa di sekolah dasar negeri dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 101818 kelas IV Pancur Batu, masalah yang ditemukan oleh peneliti terlihat diketahui bahwa pojok baca sudah tersedia di setiap kelas namun pemanfaatannya masih belum optimal, untuk mengatasi hal tersebut siswa kelas IV di SD Negeri 101818 pancur batu ini penting untuk memperbaiki pojok baca semenarik mungkin dan dilengkapi dengan berbagai sumber belajar seperti buku teks pelajaran untuk memperdalam materi, buku panduan pendidik sebagai acuan guru, jenis buku, buku referensi seperti kamus, ilmu pengetahuan, serta sumber belajar lainnya seperti buku motivasi, Fabel, buku dongeng, cerita anak atau bacaan menarik seperti komik edukatif. Kelengkapan pojok baca yang tertulis di atas ini sesuai dengan buku pedoman pojok baca panduan Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang ditegaskan oleh Dewi Utama Faizah, dkk (2016). Dengan variasi koleksi tersebut, pojok baca dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana literasi sekaligus pendukung pembelajaran peserta didik.

Oleh sebab itu berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan judul penelitian” **Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu T.A 2025/2026**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pojok baca di SD Negeri 101818 Pancur Batu kelas IV sudah tersedia, namun penggunaannya masih belum optimal.
2. Pengelolaan pojok baca di SD Negeri 101818 kelas IV belum dilakukan secara kreatif dan menarik, sehingga kurang menumbuhkan daya tarik siswa untuk membaca.
3. Minat baca peserta didik di SD Negeri 101818 Pancur Batu kelas IV tergolong masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran spesifik mengenai peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, serta mengungkap strategi efektif untuk mendorong kebiasaan membaca di antara siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana minat baca siswa yang tidak memanfaatkan pojok baca kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu ?
2. Bagaimana minat baca siswa yang memanfaatkan pojok baca kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa yang tidak memanfaatkan pojok baca kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca siswa yang memanfaatkan pojok baca kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu.
3. Mengamati dan menguji secara kuantitatif pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengelola pojok baca secara efektif untuk memaksimalkan fungsinya sebagai sarana peningkatan minat baca.

### 2. Bagi guru

Penelitian ini memberikan gambaran strategis tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif pada siswa.

### 3. Bagi siswa

Dapat menambah kreatifitas baca siswa dan menghindari kurangnya minat baca Siswa

### 4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang penting dalam kegiatan pemanfaatan pojok baca serta mengetahui minat baca pada siswa.

### 5. Bagi masyarakat dan orang tua

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang kaya akan bahan bacaan, sehingga budaya membaca dapat tumbuh baik di sekolah maupun di rumah.

